

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF EKSPOSISI
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 15 PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**DENI NOFWANDA
NIM 2006/76925**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

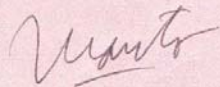
SKRIPSI

Judul : Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman
dengan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang
Nama : Deni Nofwanda
NIM : 2006/76925
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Dacrah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Ermanto, M. Hum.
NIP 19690212.199403.1.004

Pembimbing II,



Drs. Wirsal Chan
NIP 19470810.197302.1.004

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M. Pd.
NIP 19620218.198609.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Deni Nofwanda
NIM : 2006/76925

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

dengan judul

HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 15 PADANG

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Ermanto, M. Hum.
2. Sekretaris : Drs. Wirsal Chan
3. Anggota : Dra. Yarni Munaf
4. Anggota : Prof. Dr. Agustina, M. Hum.
5. Anggota : Dra. Nurizzati, M. Hum.

Tanda Tangan

1.
2.
3.
4.
5.

ABSTRAK

Deni Nofwanda. 2010. "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang" *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh empat hal sebagai berikut. Pertama, kurangnya kemampuan siswa dalam membaca, khususnya membaca pemahaman. Kedua, kurangnya kemampuan siswa dalam menulis, khususnya menulis paragraf eksposisi. Ketiga, keterbatasan waktu dalam pembelajaran membaca dan menulis. Keempat, kurangnya kemampuan siswa dalam mengeluarkan ide dan menuangkan dalam bentuk tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang, (2) mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang, dan (3) mendeskripsikan hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang dengan sampel berjumlah 30 orang. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui dua jenis tes, yaitu tes objektif dan tes menulis. Tes objektif digunakan untuk mengumpulkan data membaca pemahaman yang dimulai dengan memberikan tes uji coba sebanyak 60 butir soal kemudian tes sebenarnya sebanyak 30 butir soal. Sebaliknya tes menulis digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan menulis paragraf eksposisi.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan hal-hal berikut. Pertama, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang berada pada kualifikasi *lebih dari cukup* (68.76). Kedua, kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang berada pada kualifikasi *cukup* (64.00). Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang dengan pengujian hipotesis membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yang membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $7,37 > 1,70$.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang".

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat. Pihak yang dimaksud adalah: (1) Prof. Dr. Ermanto, M. Hum. selaku pembimbing I; (2) Drs. Wirsal Chan selaku pembimbing II; (3) Dra. Emidar, M. Pd. dan Dra. Nurizzati, M. Hum. sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang; (4) seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (5) Kepala Sekolah dan seluruh staf pengajar SMP Negeri 15 Padang; dan (6) semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi Bapak, Ibu, serta teman-teman menjadi amal kebaikan disisi Allah SWT. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Kerangka Teoretis	
1. Hakikat Membaca	7
a. Batasan Membaca.....	7
b. Tujuan Membaca.....	8
c. Jenis Membaca.....	9
d. Manfaat Membaca.....	10
e. Pengertian Membaca Pemahaman.....	11
f. Teknik Pengajaran Membaca Pemahaman.....	12
g. Indikator Penilaian Membaca Pemahaman.....	13
2. Menulis	14
a. Hakikat Menulis.....	14
1) Batasan Menulis.....	14

2)	Tujuan Menulis.....	16
3.	Menulis Paragraf Eksposisi.....	17
a.	Definisi Paragraf Eksposisi.....	17
b.	Ciri-ciri Paragraf Eksposisi.....	18
c.	Syarat-syarat Paragraf Eksposisi.....	19
d.	Langkah-langkah Menulis Paragraf Eksposisi.....	19
e.	Metode Menulis Paragraf Eksposisi.....	20
f.	Indikator Penilaian Menulis Paragraf Eksposisi.....	23
B.	Penelitian yang relevan	24
C.	Kerangka konseptual	25
D.	Hipotesis	27
BAB III RANCANGAN PENELITIAN		
A.	Jenis penelitian	28
B.	Populasi dan sampel	28
C.	Variabel dan data	29
D.	Instrumen penelitian	30
E.	Teknik pengumpulan data	32
F.	Teknik analisis data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN		
A.	Deskripsi Data	39
1.	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang	40
2.	Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang	42
B.	Analisis Data	43
1.	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang Setiap Indikator.....	43
2.	Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang Setiap Indikator.....	55
3.	Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan	

Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang	64
C. Pembahasan	68
1. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang	68
2. Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang.....	69
3. Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang.....	71
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL/FORMAT

Format 1	Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi	34
Tabel 2	Klasifikasi Nilai Siswa dengan Skala 10	37
Tabel 3	Jadwal Kegiatan Penelitian	39
Tabel 4	Kemampuan Membaca Pemahaman	40
Tabel 5	Skor Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang	41
Tabel 6	Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi.....	42
Tabel 7	Pengklasifikasian Nilai Membaca Pemahaman untuk Indikator 1 (Menjawab Pertanyaan).....	44
Tabel 8	Pengklasifikasian Nilai Membaca Pemahaman untuk Indikator 2 (Teknik Meringkaskan Bacaan)	45
Tabel 9	Pengklasifikasian Nilai Membaca Pemahaman untuk Indikator 3 (Mencari Ide Pokok).....	47
Tabel 10	Pengklasifikasian Nilai Membaca Pemahaman untuk Indikator 4 (Melengkapi Paragraf).....	49
Tabel 11	Pengklasifikasian Nilai Membaca Pemahaman untuk Indikator 5 (Isian Rumpang/ <i>Group Cloze</i>)	50
Tabel 12	Pengklasifikasian Nilai Membaca Pemahaman untuk Indikator 6 (Penataan Gagasan/ <i>Group Sequencing</i>)	52

Tabel 13	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang Secara Umum.....	54
Tabel 14	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Dilihat dari Indikator 1 (Berupa Tulisan yang Memberikan Pengertian dan Pengetahuan)	56
Tabel 15	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Dilihat dari Indikator 2 (Menjawab Pertanyaan Tentang Apa, Mengaa, Kapan, dan Bagaimana)	58
Tabel 16	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Dilihat dari Indikator 3 (Disampaikan dengan Lugas dengan Bahasa Baku)	59
Tabel 17	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Dilihat dari Indikator 4 (Disampaikan dengan Nada Netral, Tidak Memihak, dan Memaksakan Sikap Penulis Terhadap Pembaca).....	61
Tabel 18	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang Secara Umum.....	63
Tabel 19	Penentuan Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang	65
Tabel 20	Uji Hipotesis	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagan Kerangka Konseptual	26
Gambar 2	Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman untuk Indikator 1 (Menjawab Pertanyaan)	45
Gambar 3	Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman untuk Indikator 2 (Teknik Meringkaskan Bacaan)	46
Gambar 4	Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman untuk Indikator 3 (Mencari Ide Pokok)	48
Gambar 5	Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman untuk Indikator 4 (Melengkapi Paragraf)	50
Gambar 6	Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman untuk Indikator 5 (Isian Rumpang/ <i>Group Cloze</i>)	51
Gambar 7	Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman untuk Indikator 6 (Penataan Gagasan/ <i>Group Sequencing</i>)	53
Gambar 8	Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang Secara Umum	55
Gambar 9	Histogram Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Dilihat dari Indikator 1 (Berupa Tulisan yang Memberikan Pengertian dan Pengetahuan)	57
Gambar 10	Histogram Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Dilihat dari Indikator 2 (Menjawab Pertanyaan Tentang Apa, Mengapa, Kapan, dan Bagaimana)	59

Gambar 11	Histogram Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Dilihat dari Indikator 3 (Disampaikan dengan Lugas dengan Bahasa Baku)	60
Gambar 12	Histogram Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Dilihat dari Indikator 4 (Disampaikan dengan Nada Netral, Tidak Memihak, dan Memaksakan Sikap Terhadap Pembaca)	62
Gambar 13	Histogram Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang	77
Lampiran 2	Identitas Sampel Uji Coba	78
Lampiran 3	Kisi-kisi Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman..	79
Lampiran 4	Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman	80
Lampiran 5	Kunci Jawaban Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman	100
Lampiran 6	Analisis Uji Coba Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	101
Lampiran 7	Analisis Butir Soal Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman	104
Lampiran 8	Identitas Sampel Tes	106
Lampiran 9	Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	107
Lampiran 10	Kunci Jawaban Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	118
Lampiran 11	Analisis Butir Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	119
Lampiran 12	Skor, Nilai, dan Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman	120
Lampiran 13	Tes Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi	122
Lampiran 14	Skor, Nilai, dan Kualifikasi Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi	125
Lampiran 15	Tabel Nilai Persentil Untuk Distribusi t	127

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin menuntut manusia untuk selalu rajin mencari informasi. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku dan media cetak lainnya yang tidak akan pernah kering dan mampu mengantar seseorang menjadi insan intelektual. Untuk mendapatkan informasi tersebut kita dituntut untuk membaca karena membaca merupakan suatu kegiatan yang berujung pada pemberian informasi yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca melalui kata-kata/bahasa tulis. Melalui membaca siswa akan dapat menyerap informasi atau ide-ide yang terdapat dalam bacaan dan memproduksinya dalam bentuk lain seperti menuliskan kembali menjadi bentuk paragraf.

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang menuntut pembaca mampu memahami, memikirkan, dan menafsirkan makna atau ide-ide pokok yang terdapat pada setiap paragraf. Menulis paragraf eksposisi adalah kegiatan menuliskan kembali ide-ide pokok yang telah dibaca kemudian mengurutkan ide-ide pokok tersebut sesuai dengan maksud pengarang yang dilanjutkan dengan menulis dalam bentuk paragraf eksposisi. Membaca adalah suatu keterampilan yang bersifat reseptif (menerima). Selain itu, pengajaran keterampilan membaca merupakan upaya mengembangkan kapasitas intelektual, emosional, dan sosial.

Namun, keterampilan membaca bukanlah hal yang mudah untuk dikuasai karena membutuhkan kemampuan berpikir dan konsentrasi penuh untuk dapat sampai pada sasaran bacaan. Kemampuan berpikir yang dimaksud adalah dalam membaca tidak hanya membutuhkan kemampuan merangkai huruf atau lambang menjadi kata, frasa, klausa dan kalimat, tetapi mampu menarik ide-ide atau gagasan utama yang tertuang dalam tulisan, baik yang tersurat maupun yang tersirat.

Selain itu, kegiatan membaca merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Jadi, dapat dikatakan bahwa membaca pemahaman berpengaruh pada kemampuan menulis seseorang terutama menulis paragraf eksposisi. Siswa yang rajin membaca akan lebih aktif dan kreatif dalam menulis dari pada siswa yang malas membaca. Kemampuan menulis akan berhasil dengan baik apabila siswa menguasai kosa kata dan memiliki pengetahuan yang luas. Kosa kata dan pengetahuan tersebut diperoleh melalui membaca. Membaca dan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang dapat menjadi penentu keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Melihat pentingnya keterampilan membaca dan menulis, maka dalam keterampilan membaca dan menulis di sekolah siswa dituntut mampu menuliskan kembali apa informasi yang telah mereka baca, sehingga terlihat sampai dimana siswa itu bisa mengambil informasi dan memahami bacaan yang telah dibacanya. Walaupun demikian, hal itu ternyata tidak menjamin, kalau penulis perhatikan yang terjadi di lapangan, masih banyak siswa yang sulit diajak membaca, sehingga apa yang

ditanya guru saat proses belajar mengajar berlangsung, mereka tidak bisa menjawab pertanyaan.

Pembelajaran keterampilan membaca dan menulis tercantum dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang digunakan oleh SMP Negeri 15 Padang yang menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sebagai satuan pembelajaran. Dalam kurikulum tersebut siswa dituntut lebih aktif dan kreatif. Keterampilan membaca seperti membaca pemahaman diajarkan di kelas VIII semester 1 dengan standar kompetensi “memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai, membaca cepat”. Keterampilan menulis di kelas VIII semester 2 dengan standar kompetensi “mengungkapkan informasi dalam bentuk paragraf, rangkuman, teks berita, slogan/poster”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seorang guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMP Negeri 15 Padang dapat diketahui bahwa masih banyak ditemukan siswa yang malas membaca. Minat mereka sangat kurang untuk membaca sehingga ketika mereka membaca, mereka kesulitan memahami/menentukan pokok-pokok masalah atau ide-ide pokok bacaan. Di antara faktor yang menyebabkan itu terjadi adalah karena pengajaran membaca tidak bisa diajarkan sebagaimana mestinya disebabkan waktu tatap muka yang tidak mencukupi, media pembelajaran tidak memadai, koleksi buku-buku baru yang terbatas dan dukungan dari orang tua pun sangat kurang. Hal ini tentu berdampak pula pada kemampuan menulis mereka. Faktor malas membaca mengakibatkan minimnya penguasaan kosa kata, kurang mampu menuliskan atau

merangkai ide-ide pokok yang telah dibaca, sehingga sulit untuk menyusun kembali menjadi bentuk paragraf eksposisi.

Berdasarkan uraian di atas, tentang kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis paragraf eksposisi. Dapat ditemukan suatu prediksi adanya hubungan kemampuan membaca pemahaman terhadap kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa. Oleh karena itu, kedua kemampuan tersebut harus dilatih agar ditemukan relevansi dan hubungan positif yang signifikan. Selain itu, kedua kemampuan ini memiliki nilai penting bagi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan. Melalui penelitian ini dibahas tentang hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 15 Padang dengan alasan perlunya dilakukan penelitian tentang membaca pemahaman dan menulis paragraf eksposisi guna menumbuhkan kreativitas dan antusias siswa dalam menulis, kemudian objek penelitiannya adalah siswa kelas VIII. Pada kesempatan ini, penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII karena telah belajar tentang membaca pemahaman dan menulis paragraf eksposisi sesuai tuntutan kurikulum.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: (1) kurangnya kemampuan siswa dalam membaca, khususnya membaca pemahaman, (2) kurangnya kemampuan siswa dalam menulis, khususnya menulis paragraf eksposisi, (3) keterbatasan waktu dalam pembelajaran membaca dan menulis, dan (4) kurangnya kemampuan siswa dalam mengeluarkan ide dan menuangkan dalam bentuk tulisan, diidentifikasi karena tidak mampu membaca dengan baik dan membaca dengan pemahaman.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, permasalahan dibatasi pada hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu: (1) mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang; (2) mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang; (3) hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Pihak yang dimaksud, yaitu: (1) siswa, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan kemampuan menulis, khususnya menulis paragraf eksposisi; (2) guru bidang studi bahasa Indonesia, khususnya guru yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 15 Padang, sebagai masukan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan menulis paragraf eksposisi; dan (3) penulis, sebagai bahan kajian akademik guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dan sebagai bekal pengetahuan lapangan nantinya.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Sesuai dengan masalah penelitian, maka uraian yang akan di bahas pada bagian teori ini adalah (1) membaca, (2) menulis, (3) hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi.

1. Hakikat Membaca

Pada bagian ini akan diterangkan beberapa hal, yakni: (a) batasan membaca, (b) tujuan membaca, (c) jenis membaca, (d) manfaat membaca, (e) pengertian membaca pemahaman, (f) teknik pengajaran membaca pemahaman, (g) indikator penilaian membaca pemahaman

a. Batasan Membaca

Membaca adalah suatu interaksi yang bersifat tidak langsung antara pembaca dan penulis. Membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa keterampilan seperti melihat, memperhatikan, memahami dan memikirkan makna yang terkandung dalam bacaan. Harjasujana (dalam Slamet, 1985:3) menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan merespon lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat. Hal itu berarti bahwa membaca memberikan respons terhadap segala ungkapan penulis sehingga mampu memahami materi bacaan dengan baik”.

Menurut Nurhadi (2005:2) membaca merupakan suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks maksudnya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor. Tarigan, 1983:7 (dalam Slamet, 2008:66) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Selanjutnya Slamet (2008:67) menyatakan bahwa membaca merupakan penangkapan dan pemahaman ide, aktivitas pembacanya yang diiringi curahan jiwa dalam menghadapi naskah”. Selain dari pakar di atas Oka (dalam Kasim, 1993: 5) juga menyatakan bahwa membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu”.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu aktivitas yang kompleks yaitu suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau pesan dari penulis yang berupa ide atau gagasan. Membaca bukan hanya sekedar mencari informasi tetapi juga bisa memahami maksud penulis serta memberikan dampak pada diri pembaca.

b. Tujuan Membaca

Tujuan membaca setiap orang bebrbeda-beda tergantung pada kebutuhan orang tersebut. Ada yang membaca untuk mendapatkan informasi, mencari ide atau gagasan. Menurut Tarigan (1985: 9) tujuan membaca adalah untuk mencari informasi dan memahami makna bacaan. Tujuan membaca setiap individu

berbeda-beda sesuai dengan kepentingan masing-masing. Sebagian individu membaca bertujuan untuk memperoleh informasi, ada yang untuk mengisi waktu luang atau menambah ilmu pengetahuan. Selanjutnya, Tarigan (1985:9) mengemukakan tujuh tujuan membaca, yaitu: (1) untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta, (2) untuk memperoleh ide-ide utama, (3) untuk mengetahui urutan dan susunan bacaan, (4) untuk menyimpulkan bacaan, (5) untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan, (6) untuk menilai atau mengevaluasi, dan (7) untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca selain untuk mencari ide atau gagasan, informasi, dan menceritakan sesuatu kepada orang lain ternyata tujuan membaca juga sangat kompleks yang di dalamnya terkandung makna bahwa membaca juga akan bermuara pada pemahaman.

c. Jenis Membaca

Ada beberapa jenis membaca yang perlu dikuasai dalam dunia pengetahuan dan kesusasteraan menurut Slamet (1994:86). (1) Membaca intensif, yaitu salah satu kunci pemerolehan ilmu pengetahuan, karena penekanannya adalah persoalan pemahaman yang mendalam, pemahaman ide-ide naskah dari ide-ide pokok sampai ke ide-ide penjelas, dari hal yang rinci, sampai kerelung-relungnya. (2) Membaca kritis, yaitu merupakan tahapan lebih jauh dari pada membaca intensif, dan dianggap sebagai kegiatan membaca yang bertataran lebih tinggi. Hal ini karena ide-ide buku yang telah dipahami secara baik dan detail, perlu direspon (ditanggapi), bahkan dianalisis. Membaca kritis mengisyaratkan

pembacanya bersikap cermat, teliti, korektif, bisa menemukan kesalahan dan kejanggalan dalam teks, baik dilihat dari sudut isi maupun bahasanya. (3) Membaca cepat, yaitu membaca yang dilaksanakan secara zig-zag atau vertikal, punya prinsip melaju terus. Ia hanya mementingkan kata-kata kunci atau hal-hal yang penting saja, ditempuh dengan jalan melompati kata-kata atau ide-ide penjelas. (4) dua kegiatan membaca ini agak bersifat kusus karena lebih berhubungan dengan nilai-nilai afektif dan faktor intuisi (perasaan). Objek kajiannya terutama karya sastra serta bacaan-bacaan lain yang ditulis dengan bahasa yang indah, dan (5) membaca teknik adalah membaca jenis ini perlu dilafalkan, hanya pelafalannya lebih bersifat formal. Ia mementingkan kebenaran pembacaaan serta ketepatan intonasi dan jeda.

d. Manfaat Membaca

Kegiatan membaca akan mendatangkan manfaat besar dalam kehidupan. Slamet (2008:69) mengemukakan ada beberapa manfaat dari membaca, yaitu: *Pertama*, memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan. *Kedua*, dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Ketiga*, mempertinggi potensialitas setiap pribadi dan memantapkan eksistensi. *Keempat*, memperoleh banyak pengalaman hidup. *Kelima*, mengetahui berbagai peristiwa besar dalam kebudayaan suatu bangsa. *Keeman*, memperluas cakrawala pandang dan pikiran dalam meningkatkan taraf hidup. *Ketujuh*, dapat memecahkan masalah dalam kehidupan karena dengan membaca membuat orang menjadi lebih cerdas. *Kedelapan*, dapat memperkaya

perbendaharaan kata, ungkapan, istilah dan keterampilan yang menunjang dalam menyimak, berbicara dan menulis.

e. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang bertujuan agar pembaca dapat mengetahui dan memahami isi bacaan secara menyeluruh. Membaca pemahaman berkaitan erat dengan usaha memahami hal-hal penting dari apa yang dibacanya. Agustina (2000:15) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Membaca ini tidak menuntut pembacanya membunyikan atau mengoralkan bacaan, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahami. Tarigan, dkk. (1990:43) menyatakan bahwa pada hakikatnya membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan, baik yang tersurat maupun yang tersirat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman tidak hanya dituntut untuk sekedar mengerti dan memahami isi bacaan, tetapi juga harus mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengaitkannya dengan pengalaman-pengalaman yang telah dialaminya. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang lebih mengutamakan pemahaman terhadap isi bacaan. Dengan membaca pemahaman, pembaca diharapkan mampu memahami maksud yang terkandung dalam bacaan tersebut, baik secara tersurat maupun secara tersirat.

f. Teknik Pengajaran Membaca Pemahaman

Dalam teknik pengajaran membaca pemahaman ini, Agustina (2000:16) mengemukakan lima teknik yang dapat dilaksanakan pembelajaran membaca, yaitu: 1) menjawab pertanyaan, 2) teknik meringkaskan bacaan, 3) mencari ide pokok, 4) melengkapi paragraf, 5) isian rumpang (*group close*), dan 6) penataan gagasan (*group sequencing*). Menjawab pertanyaan adalah teknik yang paling lazim digunakan dalam membaca pemahaman karena teknik ini dinilai paling mudah dilakukan untuk dapat memahami bacaan. Teknik menjawab pertanyaan dapat dilakukan dengan cara memberikan bahan bacaan kepada siswa, kemudian siswa ditugaskan untuk menjawab sejumlah pertanyaan berdasarkan bacaan yang telah dibacanya. Setelah selesai, pertanyaan tersebut dikumpul untuk kemudian dibahas bersama-sama untuk mendapatkan jawaban yang benar, sehingga siswa itu tau dimana salahnya. Meringkas bacaan yaitu menyajikan karangan dalam bentuk yang lebih singkat dari bacaan aslinya. Agustina (2000:24) menyatakan bahwa meringkas adalah memotong bagian-bagian bacaan yang tidak merupakan ide-ide pokok yang penting. Dengan kata lain, dalam sebuah ringkasan keindahan gaya bahasa, ilustrasi serta penjelasan yang terperinci dihilangkan. Namun, tetap mempertahankan pikiran pengarang dengan pendekatan yang asli. Menentukan ide pokok adalah untuk mengetahui isi yang terkandung dalam sebuah bacaan. Maka pembaca haruslah mengetahui hal apa yang menjadi ide pokok dari tulisan tersebut. Hal yang dapat dilakukan untuk mengetahui ide pokok suatu bacaan menurut Agustina (2000:31) adalah (1) membaca secara mendesak dengan tujuan mendapatkan ide pokok secara tepat, (2) menemukan dengan cepat ide pokok, dan

(3) jangan menghiraukan detail kecil. Melengkapi paragraf adalah teknik yang bertujuan untuk melihat pemahaman siswa terhadap bacaan. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara memberikan beberapa paragraf yang belum sempurna kepada siswa berdasarkan alternatif pilihan jawaban yang sudah disediakan. Siswa ditugaskan untuk menyempurnakan paragraf tersebut menjadi paragraf yang logis dan koheren. Teknik isian rumpang (*group close*) menurut Agustina (2000:55) adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang menitikberatkan pada pemahaman siswa terhadap kosakata atau pemilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan. Cara yang dapat dilakukan dalam melaksanakan teknik ini adalah dengan memberikan bacaan yang telah dikosongkan pada bagian tertentu kepada siswa. Penataan gagasan (*group sequencing*) adalah teknik membaca pemahaman yang menitikberatkan pada penataan suatu bacaan. Teknik ini dilakukan dengan cara menyusun kembali pola-pola kalimat yang sudah dikacaukan susunanya dalam sebuah paragraf, sehingga bentuk dan susunan kalimat baru menjadi paragraf yang logis dan sistematis.

g. Indikator Penilaian Membaca Pemahaman

Berdasarkan tujuan membaca pemahaman dan teknik dalam membaca pemahaman yang telah dikemukakan di atas, maka diperoleh empat indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan membaca pemahaman yang dikemukakan Agustina (2000:16). Keempat indikator tersebut adalah: 1) menjawab pertanyaan, 2) meringkas bacaan, 3) mencari ide pokok, 4) melengkapi paragraf, 5) teknik isian rumpang, dan 6) penataan gagasan.

2. Menulis

Pada bagian ini akan diterangkan dua hal, yakni: a) hakikat menulis dan b) menulis paragraf eksposisi.

a. Hakikat Menulis

Teori yang akan dijelaskan pada hakikat menulis ini adalah : 1) batasan menulis, 2) tujuan menulis.

1) Batasan Menulis

Menulis adalah suatu proses pemindahan pikiran, gagasan, perasaan atau ide ke dalam bentuk kata-kata atau kalimat menjadi bentuk tulisan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang keempat yang harus dikuasai siswa dari tiga keterampilan lainnya yaitu menyimak, berbicara, dan membaca.

Tarigan (1986:21) mengemukakan bahwa:

Pada hakikatnya menulis ialah melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang untuk dibaca orang lain yang dapat memahami bahasa dan lambang-lambang grafis tersebut.

Dari pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa kegiatan menulis merupakan sebuah kegiatan yang digunakan untuk menuangkan ide atau buah pikiran yang bisa dituangkan baik dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulisan dirangkai dalam bentuk bahasa tulis yang jelas dan dirangkai menjadi bentuk kalimat yang lengkap dan jelas sehingga apa yang ingin disampaikan oleh penulis bisa diterima dengan mudah dikomunikasikan pada pembacanya dengan baik. Pakar lain, Mc Crimmon (dalam Slamet, 2008:96) mengatakan bahwa

menulis merupakan kegiatan yang mengali potensi dalam pikiran dan perasaan mengenai suatu objek, mencari dan memilih hal-hal apa saja yang akan ditulis, menentukan cara penulisannya yang mudah sehingga para pembaca dengan mudah pula mengerti bacaan tersebut. Pada dasarnya, menulis tidak hanya untuk menuangkan ide pikiran saja tetapi juga untuk penuangan pengetahuan yang selama ini telah dia dapat melalui pengetahuan dan pengalamannya selama hidupnya.

Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks karena melibatkan cara berfikir yang teratur. Heaton (dalam Slamet, 2008:98) mengemukakan kompleksitas kegiatan menulis atau mengarang untuk menyusun karangan yang baik meliputi: 1) keterampilan stilistika, 2) keterampilan mekanis, 3) keterampilan gramatikal, 4) keterampilan memutuskan, 5) penuangan ide. Sehubungan dengan kompleksnya kegiatan yang diperlukan dalam menulis harus dipelajari atau diperoleh melalui proses belajar dan berlatih bersungguh-sungguh. Enre (1998) mengemukakan bahwa salah satu hal yang perlu diketahui oleh penulis ialah si penulis itu menguasai unsur-unsur pokok dalam menulis yaitu penemuan, penatan, dan gaya. Penemuan diartikan sebagai suatu proses yang didapatnya ide yang akan dibicarakan atau ditulis. Selanjutnya penataan maksudnya adalah proses penyusunan dasar-dasar agar ide-ide yang sedemikian rupa mudah dan jelas untuk dipahami oleh pembaca. Sedangkan gaya ialah penentuan penggunaan diksi yang paling tepat yang digunakan untuk sebuah tulisan agar tulisan lebih menarik untuk dibaca.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu tempat penuangan ide dan buah pikiran yang dapat disampaikan dalam bentuk lisan ataupun tulisan yang kalimatnya dirangkai sedemikian rupa sehingga informasi yang diberikan kepada pembaca dapat diterima oleh pembaca dengan mudah sesuai dengan inti dan maksud dari penulis sebenarnya.

2) Tujuan Menulis

Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau pikiran ke dalam bentuk tertulis yang bertujuan untuk mempublikasikan kepada orang lain. Semi (2003:14) mengemukakan bahwa secara umum tujuan menulis adalah sebagai umum: 1) memberikan arahan, yakni memberikan arahan atau petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, 2) menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal yang harus diketahui orang lain, 3) menceritakan kejadian, yakni memberi informasi tentang suatu hal yang berhubungan di suatu tempat pada suatu waktu, 4) menjelaskan, yaitu membuat rangkuman sesuatu lisan sehingga menjadi lebih singkat, 5) meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya. Mengetahui tujuan sebelum memulai menulis adalah yang penting karena dengan tujuan yang jelas maka penulis akan memahami apa yang akan dituliskannya nanti.

3. Menulis Paragraf Eksposisi

Teori yang akan dijelaskan pada menulis paragraf eksposisi adalah: (1) definisi menulis paragraf eksposisi, (2) ciri-ciri paragraf eksposisi, (3) syarat-

syarat paragraf eksposisi, (4) langkah-langkah menulis paragraf eksposisi, (5) metode menulis paragraf eksposisi, dan (6) indikator penilaian untuk menulis paragraf eksposisi.

a. Defenisi Paragraf Eksposisi

Kata eksposisi berasal dari bahasa inggris yaitu *exposition* yang dalam bentuk kata kerja *to expos* yang berarti menerangkan, menjelaskan, sebelumnya kata eksposisi berasal dari Bahasa Latin dengan arti memulai atau membuka. Paragraf eksposisi adalah kalimat atau wacana yang diuraikan sedemikian rupa berupa penjelasan-penjelasan sehingga dapat membuka cakrawala berfikir pembacanya (Gani, 1999:151). Senada dengan pendapat tersebut, Keraf (1999:7) juga memberikan batasan ekposisi. Menurutnya, eksposisi adalah sebuah wacana yang berusaha menguraikan suatu objek atau peristiwa yang akhirnya bisa membuka cakrawala pembaca atau pengetahuan pembaca.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa eksposisi adalah sebuah tulisan yang dibuat berisi penjelasan-penjelasan yang nantinya dapat menambah pengetahuan dan cakrawala pembaca tanpa mempengaruhi si pembaca. Jadi, dalam tulisan eksposisi itu penulis hanya sekedar memberitahukan suatu pokok permasalahan sehingga nantinya pembaca dapat mengambil kesimpulan apa sebenarnya yang ingin disampaikan oleh penulis. Setelah penulis membaca tulisan tersebut, maka pengetahuan pembaca akan bertambah tanpa maksud untuk mempengaruhi.

b. Ciri-ciri Paragraf Eksposisi

Sebuah tulisan, (baik deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi maupun persuasi) mempunyai ciri-ciri tersendiri. Secara umum, Semi (2003:35-39) mengemukakan ciri-ciri eksposisi, yaitu: (1) berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan, (2) menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, (3) disampaikan dengan lugas dengan bahasa yang baku, (4) menggunakan (lebih umum) susunan logis, dan (5) disampaikan dengan nada netral, tidak memihak, dan memaksakan sikap penulis terhadap pembaca.

Contoh paragraf eksposisi

Masa kanak-kanak adalah masa peletakan fundasi untuk perkembangan seterusnya. Oleh karena itu, masa ini perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari segi membaca. Jika dalam masa ini kebiasaan dan kemampuan membaca yang baik dan benar telah diletakkan secara fundamental, maka harapan besar, bahkan dapat diyakini, bahwa generasi muda yang akan datang akan mampu berkembang secara mandiri, karena dengan memiliki kebiasaan dan kemampuan membaca demikian, mereka akan dapat mencari dan menyerap sendiri berbagai informasi yang diperlukannya sebagai sumber-sumber bacaan. Saya kira, inilah kemandirian yang terkuat dan paling berguna.

Berdasarkan pikiran di atas, perlu diadakan suatu badan yang bertugas khusus, membina dan mengembangkan kepustakaan anak-anak, serta juga melaksanakan usaha-usaha membina kebiasaan dan meningkatkan kemampuan membaca anak-anak secara professional. Badan ini hendaknya mempunyai cabang di daerah-daerah.

c. Syarat-syarat Paragraf Eksposisi

Pada hakikatnya, eksposisi adalah tulisan yang berusaha memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang terhadap apa yang dipaparkan. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan tersebut, seorang yang ingin menulis sebuah eksposisi harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (1) penulis harus mengetahui serba sedikit tentang subjek yang akan digarapnya, dengan demikian ia dapat

memperluas pengetahuannya mengenai hal itu, (2) penulis harus mampu untuk menganalisa peristiwa tersebut secara jelas dan konkret (Keraf, 1982:6).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seorang penulis yang ingin menulis paragraf eksposisi sebelumnya ia harus tahu dulu apa subjek yang ingin diteliti sebenarnya. Kemudian semakin baik evaluasi dan analisa yang diadakan seorang penulis, maka nilai eksposisi yang ditulisnya juga akan semakin baik. Begitu juga sebaliknya, semakin buruk evaluasi dan analisa yang dilakukan penulis, maka nilai eksposisi yang ditulisnyapun juga semakin buruk.

d. Langkah-langkah Menulis Paragraf Eksposisi

Ada empat langkah yang harus dilakukan agar menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan benar, khususnya dalam menulis paragraf eksposisi. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut: (1) memilih sumber materi tulisan secara teliti, hal ini dimaksudkan agar apa yang ingin disampaikan itu memang merupakan informasi yang berharga bagi pembaca, (2) selalu menanya dari tujuan tulisan, agar tulisan tidak melenceng ke luar jalur yang diharapkan, (3) mempertimbangkan “selera” pembaca, sebab tulisan yang baik adalah tulisan yang selaras antara keinginan dan maksud pembaca, (4) memilih organisasi penyajian yang paling sesuai dengan tujuan tulisan, misalnya bila tulisan tersebut berupa surat, maka masalah format surat dan organisasi penyampaian ide melalui surat harus diperhatikan (Semi, 2003:37).

Selanjutnya Jamyas (2008) juga menetapkan lima langkah dalam menulis eksposisi. Langkah-langkah tersebut adalah: (1) menetapkan tema tulisan, (2) menentukan tujuan penulisan, (3) mengumpulkan bahan tulisan, (4) menetapkan kerangka tulisan, dan (5) mengembangkan tulisan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan sebuah tulisan yang berkualitas dan baik, maka penulis harus memperhatikan langkah-langkah yang sudah dikemukakan para ahli tersebut.

e. Metode Menulis Paragraf Eksposisi

Menurut Keraf (1999:24), ada enam metode/cara yang digunakan dalam menyampaikan informasi melalui eksposisi keenam cara/metode itu adalah: (1) identifikasi, (2) analisis (analisa), (3) klasifikasi, (4) definisi, (5) perbandingan, dan (6) ilustrasi/eksemplifikasi.

1) Metode Identifikasi

Identifikasi adalah suatu metode untuk menggarap sebuah eksposisi sebagai jawaban atas pertanyaan berikut ini: Apa itu? Siapa itu? Identifikasi adalah proses menyebutkan unsur-unsur yang membentuk sesuatu hal/objek sehingga ia dikenal sebagai hal/objek tertentu. Jadi, identifikasi lebih mengarah kepada proses mencatat semua ciri individual yang terdapat pada objek yang digarap sehingga pembaca dapat mengenal lebih baik objek tersebut.

Misalnya saja, peristiwa kebakaran pabrik kertas di Jakarta banyak sekali menelan korban terutama karyawan yang ada didalam ruangan. Banyak korban yang identitasnya tidak dikenali karena hangus terbakar, sehingga pihak polisi

harus bekerja lebih giat untuk mencari data korban yang hangus dilalap si jago merah itu.

2) Metode analisis

Analisis (analisa) pada dasarnya adalah suatu cara membagi-bagi objek kedalam komponen-komponennya. Analisis sebagai suatu metode penyajian dalam tulisan teknis, terdiri dari memeriksa dan mengamati sesuatu hal untuk membedakan bagian/unsurnya, baik secara bersama maupun secara terpisah dengan menunjukkan hubungannya satu sama lain dalam menunjang kelanjutannya.

3) Metode klasifikasi

Klasifikasi selalu mencangkup persoalan kelas/kelompok. Metode klasifikasi merupakan suatu prosedur untuk mengaitkan data-data yang terpisah kedalam suatu dasar yang fungsional. Metode klasifikasi dibagi atas 2, yaitu metode klasifikasi dikotomis (klasifikasi sederhana) dan metode klasifikasi kompleks. Klasifikasi dikotomis/klasifikasi sederhana adalah klasifikasi yang hanya terdiri dan 2 anggota kelas saja/2 subkelas. Akan tetapi, klasifikasi kompleks tiap kelas yang lebih tinggi dibagi dalam lebih dari 2 subkelas. Misalnya saja pendekatan historis, bekerja atas dasar lingkungan karya sastra berkaitan dengan fakta-fakta dari zaman dan hidup pengarang. Pendekatan moral menekankan pertalian karya sastra dengan wawasan moral dan agama.

4) Metode definisi

Metode definisi merupakan suatu proses yang berusaha meletakkan diantara batas-batas penggunaan kata atau semacam pengertian yang disusun melalui sebuah cara pengembangan yang jauh lebih fleksibel dan informal. Definisi merupakan pengarang untuk menanggapi konsep yang rumit sehingga membatasi istilah tersebut. Dengan kata lain, definisi adalah suatu teknik untuk memecahkan masalah dengan mengartikan sebuah istilah lain, baik berbentuk kata, klausa, atau sebuah klausa atau lebih. Misalnya saja, metonimi merupakan jenis gaya kias yang menggunakan kata-kata untuk pengertian yang lebih luas atau yang lebih sempit dari artinya yang lazim. Kata-kata dengan makna luas atau menyempit digunakan untuk menamai hal-hal atau sesuatu yang dimaksudkan.

5) Metode perbandingan

Metode perbandingan merupakan suatu cara untuk menunjukkan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan antara dua objek atau lebih dengan mempergunakan dasar-dasar tertentu. Dasar-dasar mengadakan perbandingan adalah menempatkan sesuatu hal yang belum diketahui atau yang belum dikenal dalam kerangka suatu hal yang sudah dikenal pembaca atau pendengar. Dengan demikian, metode perbandingan berusaha memperkenalkan suatu objek yang digarap melalui perbandingan dengan suatu objek yang lain yang telah dikenal. Misalnya saja, tinju bukanlah jenis olah raga yang banyak peminatnya, yang banyak adalah penggemarnya. Berbeda dengan olah raga jalan kaki. Peminatnya banyak, penggemarnya sedikit, tidak ada orang yang menonton orang lain berjalan kaki.

6) Metode ilustrasi atau eksemplifikasi

Metode ilustrasi atau eksemplifikasi adalah suatu metode untuk mengadakan gambaran atau penjelasan yang khusus dan konkrit atas suatu prinsip umum atau suatu gagasan umum. Metode ini merupakan suatu metode yang sering digunakan dalam sebuah eksposisi karena tidak menampilkan hal-hal yang umum secara abstrak atau kabur, tetapi menunjukkan contoh-contoh yang nyata dan konkrit. Misalnya, untuk menjelaskan pengertian “ikan”, pengarang mengajukan contoh ikan laut, meskipun ikan laut bisa dibagi lagi kedalam golongan yang lebih sempit lagi.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk kepentingan pengembangan karangan eksposisi secara umum, perlu menerapkan metode-metode yang sudah dikemukakan tersebut. Akan tetapi, yang terpenting adalah setiap pengarang bebas memilih metode yang dianggapnya paling baik, asalkan metode itu bisa memberikan kemungkinan analisa dan penampilan yang paling efektif untuk menyampaikan informasi mengenai objek yang digarapnya.

f. Indikator Penilaian Menulis Paragraf Eksposisi

Indikator penilaian untuk menulis paragraf eksposisi pada penelitian ini diambil dari ciri-ciri paragraf eksposisi yang telah dijelaskan sebelumnya oleh Semi (2003:37) yaitu: 1) memberikan pengertian dan pengetahuan (informasi), 2) menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, 3) disampaikan dengan lugas dan bahasa yang baku, dan 4) disampaikan dengan nada netral, tidak memihak, dan memaksakan sikap penulis terhadap pembaca.

B. Penelitian yang Relevan

Bedasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian Mustaf dan Elfita. Mustaf (2008) dengan judul penelitiannya “Korelasi Antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Ikhtisar Siswa Kelas XI Jurusan Sekretaris SMK 2 Padang”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa antara kemampuan membaca pemahaman dengan menulis ikhtisar memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman berkaitan erat dengan kemampuan menulis ikhtisar siswa.

Elfita (2008) dengan judul penelitiannya “Kemampuan Membaca Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kubung dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP N 1 Kubung dalam menentukan ide pokok paragraf sudah cukup baik.

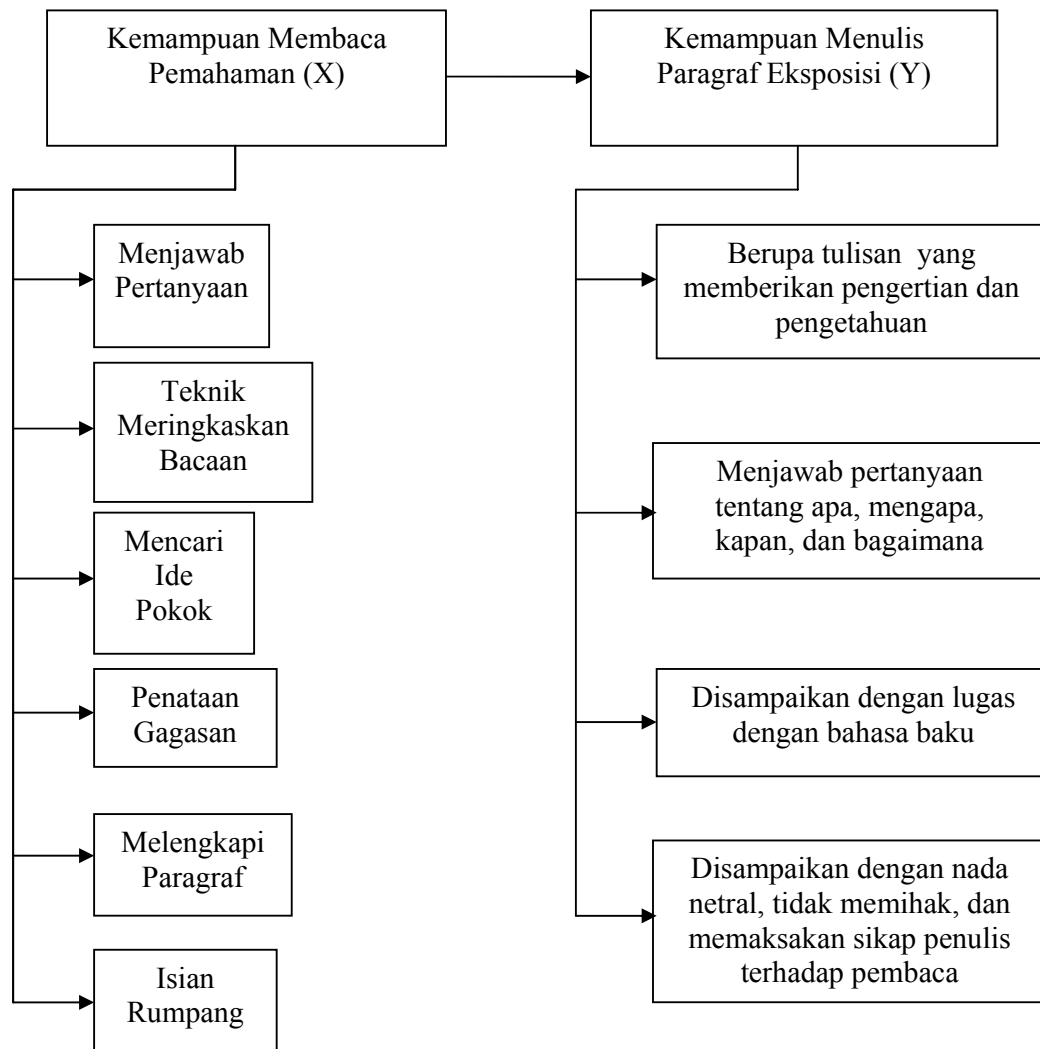
Penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaanya terletak dari segi objek dan variabel penelitian. Objek penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang dan penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel eksposisi sebagai variabel terikat.

C. Kerangka Konseptual

Membaca adalah salah satu bagian dan keterampilan berbahasa. Membaca adalah keterampilan yang sangat penting. Tanpa membaca, seseorang atau pelajar tidak akan berhasil dalam pendidikan. Dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca merupakan salah satu bagian yang sangat besar pengaruhnya terhadap usaha pengembangan dan pembinaan kemampuan berbahasa Indonesia. Kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan keseluruhan pengertian yang tercantum dalam suatu bacaan serta mampu membuat suatu kesimpulan itulah yang dinamakan membaca pemahaman.

Apabila siswa yang menggunakan membaca pemahaman dengan baik (terhadap bacaan atau wacana) akan lebih memudahkannya dalam menulis khususnya menulis paragraf eksposisi. Secara konseptual indikasi hubungan antar variabel adalah kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dievaluasi melalui beberapa teknik membaca pemahaman. Di pihak lain, kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa dipengaruhi oleh hasil dan kemampuan membaca pemahaman yang baik dan terarah. Variabel kemampuan membaca pemahaman siswa merupakan variabel bebas karena dapat dilaksanakan dengan beberapa teknik membaca pemahaman dan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa merupakan variabel terikat karena terlihat hanya aspek kemampuan menulis eksposisi siswa saja.

Secara konseptual indikasi hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang penulis uraikan dan untuk menguatkan tujuan penelitian ini maka diajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dalam penelitian ini. Hipotesis yang dimaksud yaitu, hipotesis satu (H1) adalah ada hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang. H1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hipotesis nol (Ho) adalah tidak ada hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang. Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini akan dikemukakan simpulan penelitian dan saran yang berhubunga dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. Pertama, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang berada pada kualifikasi *lebih dari cukup* (68,76%). Kedua, kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang berada pada kualifikasi *cukup* (64,00%). *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. Pertama, guru bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 15 Padang diharapkan lebih meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis paragraf eksposisi dengan memperbanyak latihan. Kedua, untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca pemahaman dan paragraf eksposisi diharapkan pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat

mengembangkan bakat dan minat siswa dalam membaca dan menulis. Ketiga, siswa diharapkan agar lebih menyadari pentingnya mempelajari membaca dan menulis agar memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan juga dapat menjadi sumber penghasilan. Keempat, untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf eksposisi maka terlebih dahulu ditingkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". *Bahan Ajar*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Agustina. 2000. *Pembelajaran Membaca*. Padang: Jurusan Bahasa Indonesia UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elfita. 2008. "Kemampuan Membaca Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kubung dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP.
- Enre, Fachruddin Amba. 1998. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Gani, Erizal. 1999. "Pembinaan Keterampilan Menulis". *Diklat*. Padang: FBSS UNP.
- Jamyas. 2008. Bahan Pembelajaran Bagi Siswa Subjek Bahasa Indonesia. Artikel, 29 Mei 2008 (<http://mrjamyas.blogspot.com/2008/05/karangan-eksposisi.html>), Diunduh 2 Agustus 2010.
- Kasim, Yuslina. 1993. *Beberapa Teknik Pengajaran Membaca Pemahaman*. Padang: FBSS IKIP.
- Keraf, Gorys. 1999. *Eksposisi: dan Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: Grasindo.
- Mustaf. 2008. "Korelasi antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Ikhtisar Siswa Kelas XI Jurusan Sekretaris SMK". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP.
- Nurhadi. 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Malang: Sinar Baru Algensindo.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.